DETERMINAN *EARNINGS PERSISTANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

SITI 'AFIFAH
NIM.B2091231008

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Siti ‘Afifah
NIM	:	B2091231008
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	:	Determinan *Earnings Persistance* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demkiain pernytaan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 Januari 2025



Siti ‘Afifah

(NIM.B2091231008)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Siti ‘Afifah
NIM	:	B2091231008
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Penguditan
Judul Tesis	:	Determinan *Earnings Persistance* Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya pribadi, tanpa menjiplak hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 22 Januari 2025



Siti ‘Afifah

(NIM.B2091231008)

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti ‘Afifah
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S2 Akuntansi
Konsentrasi*	: Pelaporan Keuangan dan Penguditan
Tanggal Ujian	: 22 Januari 2025

Judul Tesis*:

Determinan *Earnings Persistance* Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 22 Januari 2025



Siti ‘Afifah

(NIM.B2091231008)

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Determinan *Earnings Persistance* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

ini diajukan oleh:

Nama	:	Siti 'Afifah
NIM	:	B2091231008
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	22 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr Khristina Yunita, SE., Msi., Ak., CA NIP. 197906182002122003	14/2/2025	
Pembimbing II	Dr Sari Rusmita, S.E., M.M NIP. 198109162006042001	12/2/2025	
Penguji I	Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA NIP. 197402122000122001	17/2/2025	
Penguji II	Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak NIP. 196911151996032002	10/2/2025	

Pontianak, 17 Februari 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul ‘’Determinan *Earnings Persistance* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi’’. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, dengan ketulusan hati saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan saya kesehatan, kenikmatan serta memberi kesempatan dalam mempermudah penulisan tesis ini.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengikuti perkuliahan.
3. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., Ph.D., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dan selaku dosen penguji saya yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran serta kritik yang membangun selama perkuliahan ini dan dalam penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi arahan dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan serta ucapan terima kasih sudah membimbing saya dengan penuh kesabaran, memberi masukan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Sari Rusmita, SE, MM. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan serta ucapan terima kasih sudah membimbing saya dengan penuh kesabaran, memberi masukan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Ira Grania Mustika, S.E., M.M., Ak selaku dosen penguji saya yang telah memberi arahan dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran serta kritik yang membangun dalam penulisan tesis ini.

7. Segenap Dosen, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan serta Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univrsitas Tanjungpura yang telah membantu penulis selama masa studi.
8. Suami dan Kedua Orang Tua saya yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati dan mendoakan saya hingga detik ini.
9. Semua Kelurga Inti saya, abang, kakak ipar dan ponakan saya, serta keluarga-keluarga besar lainnya yang selalu memberikan motivasi, arahan dan doa nya selama masa perkuliahan ini.
10. Semua bestie-bestie saya di kelas B Angkatan 19 yaitu anna, kak titik, kak sopia, kak nana, kak melisa dan kak inge yang selalu memberikan motivasi, arahan, kritik dan saran serta yg telah memberikan keseruan selama masa perkuliahan ini dan semua sahabat-sahabat saya diluar kampus pasacsarjana ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan memberikan motivasi, arahan, kritik dan saran hingga detik ini.
11. Semua rekan-rekan tim support saya di kelas B dan juga rekan-rekan seangkatan saya yakni angkatan 19 Program Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang sangat baik hati yang selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi satu sama lain selama masa perkuliahan ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I recieve, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum berada dikata sempurna. Untuk itu penulis mohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kekeliruan dan kesalahan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, semoga isi dan hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 2025

Penulis

Siti ‘Afifah

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh keandalan akrual, fee audit dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba serta serta menguji peran ukuran perusahaan (*firm size*) dalam memperkuat hubungan variabel independen terhadap persistensi laba (*earning persistance*) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan penggunaan *firm size* sebagai variabel moderasi yang belum banyak diteliti. Populasi dari penelitian sebanyak 37 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang dikalikan dengan periode lima tahun, sehingga total sampel menjadi 40. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi, dan alat analisis berupa software SPSS 23. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keandalan akrual dan konsentrasi pasar mampu mempengaruhi persistensi laba secara signifikan, sedangkan fee audit tidak mampu mempengaruhi persistensi laba secara signifikan. Kemudian *firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh hubungan keandalan akrual terhadap persistensi laba dan fee audit terhadap persistensi laba, namun mampu memperkuat pengaruh hubungan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba serta secara simultan keandalan akrual, fee audit dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: **Fee Audit, Keandalan Akrual, Konsentrasi Pasar, Persitensi Laba dan Ukuran Perusahaan.**

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of accrual reliability, audit fees, and market concentration on earnings persistence and to examine the role of firm size as a moderating variable in strengthening the relationship between independent variables and earnings persistence in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The novelty of this research lies in the research object and the use of firm size as a moderating variable, which has not been widely studied. The population of this study consists of 37 companies, with a research sample of 8 companies selected using purposive sampling, multiplied by a five-year period, resulting in a total sample of 40. This study employs a quantitative method using multiple linear regression analysis and moderated regression analysis, with SPSS 23 as the analytical tool. The findings indicate that accrual reliability and market concentration significantly influence earnings persistence, whereas audit fees do not have a significant effect. Furthermore, firm size does not strengthen the relationship between accrual reliability and earnings persistence, nor between audit fees and earnings persistence. However, it does strengthen the relationship between market concentration and earnings persistence. Simultaneously, accrual reliability, audit fees, and market concentration collectively affect earnings persistence..

Keywords: Accrual Reliability, Audit Fee, Earnings Persistence, Firm Size, Market Concentration.

Determinan *Earnings Persistence* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi

RINGKASAN PENELITIAN

1. Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, dengan persistensi laba sebagai faktor penting bagi investor dalam menilai stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan (Sinulingga, 2021; Kurniawan & Yustisia, 2021). Persistensi laba merupakan indikator penting dalam menilai kualitas laba perusahaan, yang mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan laba dari waktu ke waktu. Pandemi COVID-19 berdampak besar pada industri transportasi dan logistik, menyebabkan penurunan laba pada 2020, tetapi sektor ini pulih dengan signifikan pada 2021 dan terus tumbuh hingga 2023 (Ricardianto et al., 2021; BEI, 2023). Dalam konteks sektor transportasi dan logistik yang mengalami tekanan signifikan selama pandemi COVID-19, persistensi laba menjadi semakin relevan untuk memastikan stabilitas bisnis dan daya tarik investor. Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, keandalan akrual, fee audit, dan konsentrasi pasar menjadi faktor krusial dalam mempengaruhi persistensi laba (Kasiono & Fachrurrozie, 2016; Mariani & Suryani, 2021; Mahendra & Suardhika, 2020). Keandalan akrual yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan lebih stabil dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang, terutama jika akrual didominasi oleh perubahan aset keuangan bersih (ΔFIN) yang mencerminkan arus kas nyata dan sulit dimanipulasi. Sebaliknya, laba yang bergantung pada perubahan modal kerja (ΔWC) dan aset operasi tidak lancar (ΔNCO) cenderung kurang stabil karena lebih rentan terhadap kebijakan akuntansi. Fee audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit dan mengurangi manipulasi laba, sementara konsentrasi pasar yang kuat memungkinkan perusahaan menjaga margin keuntungan yang lebih stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap persistensi laba serta menguji peran ukuran perusahaan (*firm* size) dalam memperkuat hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi investor dalam menilai kualitas laba serta memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba di sektor transportasi dan logistik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, serta variabel moderasi menggunakan SPSS. Fokus penelitian adalah perusahaan sub sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia namun masih jarang diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh melalui laman BEI dan studi kepustakaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun observasi (tahun 2019-2023), (3) Perusahaan yang memiliki laba yang stabil selama tahun observasi (tahun 2019-2023), (4) Perusahaan yang memiliki laba yang stabil selama tahun observasi namun laporan keuangan yang disajikan lengkap meliputi instrument atau akun yang diperlukan (tahun 2019-2023). Sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut selama periode penelitian, menghasilkan 8 perusahaan sebagai sampel, yang dikalikan dengan periode lima tahun, sehingga total sampel menjadi 40.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keandalan akrual dan konsentrasi pasar mampu mempengaruhi persistensi laba secara signifikan, sementara fee audit tidak mampu mempengaruhi persistensi laba secara signifikan. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara keandalan akrual terhadap persistensi laba dan fee audit terhadap persistensi laba. Namun, ukuran perusahaan secara signifikan mampu memperkuat hubungan antara konsentrasi pasar terhadap persistensi laba. Analisis simultan menunjukkan bahwa keandalan akrual, fee audit,

dan konsentrasi pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba. Penemuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan akrual yang lebih andal dan pangsa pasar yang lebih besar cenderung menghasilkan laba yang lebih stabil. Sebaliknya, biaya audit tidak selalu mencerminkan kualitas audit yang dapat meningkatkan persistensi laba. Moderasi ukuran perusahaan memperjelas pentingnya kapasitas perusahaan besar dalam memanfaatkan posisi dominannya di pasar untuk mendukung stabilitas laba.

4. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keandalan akrual dan konsentrasi pasar mampu mempengaruhi persistensi laba secara signifikan, sehingga merupakan determinan penting bagi persistensi laba pada sektor transportasi dan logistik. Sedangkan fee audit, meskipun signifikan secara teori, namun tidak menunjukkan pengaruh dalam konteks sektor ini. Kemudian ukuran perusahaan berperan sebagai moderasi menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara konsentrasi pasar dan persistensi laba. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penguatan literatur terkait teori agensi dan teori sinyal dalam konteks sektor yang berbeda. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan keandalan akrual dan memanfaatkan dominasi pasar untuk mempertahankan stabilitas laba. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik. Penelitian ini juga mendorong penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi persistensi laba di sektor yang berbeda.

DAFTAR ISI

Halaman
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN PENELITIAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Kontribusi Penelitian 11
1.4.1 Kontribusi Teoritis 11
1.4.2 Kontribusi Praktis 12
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 14
2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory)* 14
2.1.2 Teori Sinyal *(Signaling Theory)* 16
2.1.3 Laporan Keuangan 18
2.1.4 Akuntansi Berbasis Akrual 19
2.1.5 Perbedaan Antara Perusahaan Kecil dan Besar 22
2.1.6 Kriteria Ukuran Perusahaan 23
2.1.7 Macam-Macam Kondisi Rasio Konsentrasi Pasar 25
2.1.8 Persistensi Laba *(Earnings Persistance)* 26
2.1.9 Keandalan Akrual *(Accrual Reliability)* 27

2.1.10 Fee Audit *(Audit Fee)* 30
2.1.11 Konsentrasi Pasar *(Market Consentration)* 33
2.1.12 Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* 35
2.2 Landasan Empiris 36
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 48
2.3.1 Kerangka Konseptual 48
2.3.2 Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODE PENELITIAN 66
3.1 Bentuk Penelitian 66
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 66
3.3 Data 67
3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data 67
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data 67
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 68
3.3.1 Populasi 68
3.3.2 Sampel 69
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 70
3.5.1 Variabel Penelitian 70
3.5.1.1 Variabel Dependen (X) 70
3.5.1.2 Variabel Moderasi (Z) 72
3.5.1.3 Variabel Independen (Y) 73
3.5.2 Definisi Operasional Variabel 74
3.6 Metode Analisis 75
3.6.1 Analisis Data Deskriptif 75
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 76
3.5.2.1 Uji Normalitas 76
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas 77
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas 77
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 78
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda 79
3.6.4 Analisis Regresi Moderasi 80
3.6.5 Uji Hipotesis 80
3.6.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual / Parsial (t) 80
3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (F) 81

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R2) 81

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 83

4.1 Hasil Penelitian 83

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 83

4.1.2 Uji Asumsi Klasik 84

4.1.2.1 Uji Normalitas 84

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas 85

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas 86

4.1.2.4 Uji Autokorelasi 86

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda 87

4.1.4 Analisis Regresi Moderasi 88

4.1.5 Uji Hipotesis 91

4.1.5.1 Uji Signifikan Prameter Individual / Parsial (t) 91

4.1.5.2 Uji Simultan (F) 95

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 96

4.2 Pembahasan Penelitian 98

4.2.1 Keandalan Akrual Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba 98

4.2.2 Fee Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba 101

4.2.3 Konsentrasi Pasar Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba ... 104

4.2.4 *Firm Size* Tidak Mampu Memperkuat Hubungan Antara Keandalan Akrual Terhadap Persistensi Laba 107

4.2.5 *Firm Size* Tidak Mampu Memperkuat Hubungan Antara Fee Audit Terhadap Persistensi Laba 109

4.2.6 *Firm Size* Mampu Memperkuat Hubungan Antara Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba 112

BAB V PENUTUP 117

5.1 Kesimpulan 103

5.2 Keterbatasan Penelitian 118

5.3 Rekomendasi 119

5.4 Implikasi Penelitian 120

5.4.1 Implikasi Teoritis 120

5.4.2 Implikasi Praktis 120

DAFTAR PUSTAKA 121

LAMPIRAN 129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan *Cash Basis* dan *Accrual Basis* 20
Tabel 2.2 Pencatatan Basis Akrual Dalam Laporan Keuangan 21
Tabel 2.3 Kriteria Ukuran Perusahaan Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional 24
Tabel 2.4 Kriteria Ukuran Perusahaan Berdasarkan SBA 24
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu 36
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian 68
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian 69
Tabel 3.3 Kriteria Populasi dan Sampel Penelitian 70
Tabel 3.4 Operasional Variabel 74
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 83
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 84
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 85
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 86
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 86
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 87
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Moderasi 89
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Parsial (t) Model I 91
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Parsial (t) Model II 93
Tabel 4.10 Hasil Kesimpulan Hipotesis 94
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan Simultan (F) Model I 95
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan Simultan (F) Model II 96
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Model I 97
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Model II 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Perusahaan Periode 2019-2023 9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian 129
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan 130
Lampiran 3 Daftar Tabulasi Data Perusahaan 130

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber utama dalam menilai kinerja keuangan, menentukan kondisi perusahaan yang sehat atau bermasalah, serta mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasionalnya. Laporan keuangan merupakan catatan informasi atas keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah dasar untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan, di mana hasil analisis rasio secara individual dapat membantu dalam mengevaluasi dan menafsirkan posisi keuangan suatu perusahaan (Sinulingga, 2021). Laporan keuangan dibuat agar laporan keuangan menjadi lebih berharga sehingga, dapat dengan dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, oleh karena itu perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Sebab hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan juga kekuatan yang dipunyai oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen perusahaan (Kasmir, 2016). Kinerja keuangan merupakan hasil analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan evaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Dimana, laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan, sedangkan kinerja keuangan mengacu kepada hasil analisis dan evaluasi dari data yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja ini dievaluasi berdasarkan indikator-indikator seperti rasio keuangan, yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, sehingga, laporan keuangan menjadi sumber utama data yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga menjadi dasar bagi berbagai keputusan strategis, seperti investasi, pembiayaan, dan perencanaan keuangan (Munawir dalam Kusuma, 2018).

Kinerja keuangan yang baik melihatkan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai potensi yang tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dan meminimalkan risiko investasi. Hal ini dijelaskan dalam teori sinyal (*signaling*

theory), di mana perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa mereka mampu mempertahankan profitabilitas dan pertumbuhannya di masa depan (Brigham & Houston, 1999). Maka dalam laporan keuangan, komponen yang sering menjadi perhatian besar bagi para penggunanya adalah laba. Sebagai pengguna laporan keuangan, investor dan kreditor tentu mengharapkan laba perusahaan persisten sehingga mereka akan menerima informasi yang berkualitas (Kurniawan & Yustisia,2021). Persistensi laba sendiri didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba secara konsisten dari tahun ke tahun sehingga, persistensi laba dianggap sebagai indikator kualitas laba yang baik karena dapat menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan (Penman & Zhang dalam Gusnita & Taqwa, 2019). Dimana pada dasarnya investor akan lebih percaya pada perusahaan yang mempunyai laba yang persisten, karena hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu bertahan terhadap fluktuasi ekonomi dan operasional yang dihadapi. Dengan Laba yang persisten juga dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa dividen yang dihasilkan perusahaan tersebut akan lebih stabil dan terus meningkat seiring waktu, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976), pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) sering kali menimbulkan konflik kepentingan, sehingga pemilik atau investor ingin memastikan bahwasannya manajemen perusahaan bertindak demi kepentingan mereka atau tidak. Dalam hal ini, laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik dan persistensi laba dapat digunakan menjadi alat kontrol bagi investor untuk memastikan bahwa manajemen bekerja dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh McMillan (2018) dari University of Stirling, Skotlandia. Ia mengungkapkan bahwa persistensi laba merupakan indikator tekanan kompetitif atau kemampuan manajerial suatu perusahaan. Hal ini mempengaruhi risiko dan arus kas perusahaan, yang dapat berdampak pada return saham perusahaan. Dengan menggunakan data perusahaan di Amerika Serikat, dan dengan menggunakan variabel proksi untuk arus kas, risiko, dan kemampuan manajerial, serta tiga ukuran

laba yang berbeda, ia menetapkan bahwa persistensi biasanya meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, konsentrasi pasar, arus kas, kemampuan manajerial, dan pertumbuhan output, serta menurun seiring dengan meningkatnya risiko. Hubungan positif persistensi laba yang tertinggal mendukung pandangan bahwa harga yang lebih tinggi muncul dari arus kas yang lebih tinggi, risiko yang lebih rendah, dan kemampuan manajerial yang lebih besar. Hasil ini memiliki implikasi untuk pemodelan harga aset, dengan hasil tingkat perusahaan berbeda dari hasil tingkat pasar terkait dengan penggerak arus kas dan premi risiko. Selain itu, untuk kebijakan persaingan, di mana hasil menunjukkan persistensi laba yang lebih tinggi dikaitkan dengan manajemen yang baik dan risiko yang lebih rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Eklund dan Lappi (2016) dengan objek penelitiannya yakni pada seluruh Uni Eropa (UE), yang menambah pemahaman kita tentang daya saing 19 negara anggota UE. Dengan menggunakan sampel sekitar 5.500 perusahaan dengan 54.000 pengamatan selama periode waktu 1995 hingga 2013, ia menemukan terdapat perbedaan dalam persistensi laba yang menyiratkan bahwa ada perbedaan daya saing di seluruh UE. Hongaria dan Yunani termasuk di antara negara-negara dengan persistensi laba tertinggi, sedangkan Inggris Raya menunjukkan persistensi laba terendah.

Persistensi laba sendiri dapat dipengaruhi oleh bergai faktor, salah satu faktor yang memperngaruhi persistensi laba (*pofit persistance*) ialah keandalan akrual. Keandalan akrual penting karena menggambarkan kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Keandalan akrual yang lebih tinggi menunjukkan kualitas laba yang lebih baik, sehingga berkorelasi positif dengan persistensi laba (Sloan, 1996). Sebab akrual terdiri dari tiga komponen utama yakni perubahan modal kerja (ΔWC), aset operasi tidak lancar (ΔNCO), dan aset keuangan bersih (ΔFIN). Sehingga laba yang lebih banyak dipengaruhi oleh ΔFIN mencerminkan arus kas nyata yang tidak mudah dimanipulasi yang membuat laba cenderung lebih stabil , sedangkan laba yang bergantung pada ΔWC dan ΔNCO lebih rentan terhadap perubahan kebijakan akuntansi yang menyebabkan laba menjadi kurang stabil dan kurang persisten. Penelitian sebelumnya telah dilakukan, diantaranya penelitian Kasiono & Fachrurrozie (2016) yang memperoleh hasil

bahwa keandalan akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Natalica & Emmiliana (2022) dan Mariski & Susanto (2020). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fauzia et al. (2016) yang memperoleh hasil bahwa keandalan akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan Gusnita & Taqwa (2019) yang memperoleh hasil bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor lainnya yang dapat memperngaruhi persistensi laba yakni fee audit, menurut Agoes dalam Nuraeni et al. (2018) tingginya fee audit maka akan meningkatkan ketelitian auditor pada saat proses pemeriksan laporan keuangan dan juga dapat memperluas prosedur audit itu sendiri yang digunakan dalam proses pemeriksaan (Mahendra & Suardikha, 2020). Fee audit yang tinggi memungkinkan auditor lebih teliti dalam mengidentifikasi kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan. Dengan demikian, ini dapat mengurangi praktik manipulasi laba dan menghasilkan hasil yang lebih akurat dan stabil, sehingga meningkatkan persistensi laba. Penelitian sebelumnya telah dilakukan, diantaranya penelitian Mariani & Suryani (2021), Mahendra & Suardhika (2020) yang memperoleh hasil bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni et al. (2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariyanti et al. (2021) yang memperoleh hasil bahwa fee audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Douglas et al. (2020) yang memperoleh hasil bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Selanjutnya faktor lainnya yang dapat memperngaruhi persistensi laba yakni konsentrasi pasar. Konsentrasi pasar menunjukkan dominasi beberapa perusahaan besar di suatu industri, yang dapat memengaruhi stabilitas dan persistensi laba perusahaan dalam jangka panjang (Sukama & Triyono, 2021). Pangsa pasar menggambarkan kekuatan masing-masing perusahaan di pasar. Jika suatu perusahaan mempunyai pangsa pasar yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai posisi kompetitif yang kuat. Seperti dengan mengatur dan menetapkan harga, mengendalikan pasokan, dan mempengaruhi kondisi persaingan di pasar.

Sehingga, perusahaan akan memberikan sinyal masa depan yang lebih baik bagi perusahaan melalui persistensi laba (Mahendra & Suardhika, 2020). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, diantaranya penelitian Mahendra & Suardhika (2020) yang memperoleh hasil bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Ariyanti et al. (2021), Sunjaya & Zulfiati (2022) dan Nuraeni et al. (2018). Namun penelitian yang dilakukan Iqbal & Bawono (2024) yang memperoleh hasil bahwa konsentrasi pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Menurut Nahak et al. (2021) semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula daya tarik perusahaan bagi investor. Hal ini dikarenakan investor cenderung tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang lebih besar karena mereka menganggap perusahaan besar lebih aman dan stabil, sehingga risiko investasinya lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat mampu menghasilkan laba yang stabil, hal ini guna menjaga minat investor dan menjaga nilai sahamnya. Ukuran perusahaan yang tercermin pada suatu kinerja perusahaan ialah salah satu ukuran dalam menilai perusahaan. Sehingga semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan juga akan pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga mampu mempengaruhi terjadinya persistensi laba dan mempengaruhi kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor (Septavita, 2016).

Peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut peneliti ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh konsentrasi pasar terhadap persistensi laba karena perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif, efisiensi skala, dan daya tahan terhadap risiko yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Dalam pasar yang terkonsentrasi, perusahaan besar dapat memanfaatkan posisi dominannya untuk menjaga stabilitas laba. Selain itu, mereka juga memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek pertumbuhan dan kemampuan untuk mempertahankan laba yang konsisten, sehingga memperkuat hubungan antara konsentrasi pasar dan persistensi laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal & Bawono

(2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi secara signifikan terhadap hubungan antara konsentrasi pasar terhadap persistensi laba kearah positif.

Novelty dari penelitian ini adalah fokus pada pengaruh keandalan akrual, fee audit, dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba dengan moderasi ukuran perusahaan dalam konteks sektor transportasi dan logistik. Sektor transportasi dan logistik digunakan untuk memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak meneliti sektor manufaktur dan keuangan. Penelitian ini penting karena melihat dinamika yang berbeda dari sektor-sektor lain, terutama dalam konteks perekonomian Indonesia yang mengalami perubahan signifikan akibat pandemi COVID-19 dan fase pemulihannya.

Dampak pandemi Covid-19 sangat melemahkan semua aspek kehidupan masyarakat, serta industri transportasi jalan (Ricardianto, et.al., 2021). Pembatasan perjalanan internasional, regional dan lokal sangat mempengaruhi ekonomi nasional, termasuk industri pariwisata, *public transportation*, perhotelan, ritel offline, pusat perbelanjaan, angkutan orang dan barang (Gössling et al., 2020), (Susilawati et al., 2020) dan Taufik & Ayuningtyas, 2020). Penelitian terkait berdampaknya Covid-19 pada *public transportation* juga dilakukan oleh (Hadiwardoyo, 2020), (Hendrickson & Rilett, 2020), (Musselwhite et al., 2020) dan Serafimova, 2020). Menurut Menteri Perhubungan (Menhub) saat itu, Budi Karya Sumadi mengungkapkan bahwa transportasi dan logistik menjadi sektor yang paling dalam terdampak pandemi covid-19 karena terjadi penurunan omzet mulai dari 30% (Desfika, 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun pada kuartal II tahun 2020 yang menunjukkan angka -5,32% yang mana sebelumnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I tahun 2020 adalah 2,97%. Nilai negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berlanjut pada kuartal III tahun 2020 yaitu -3,49 (Desfika, 2020). Namun , menurut penelitian Ricardianto (2021) permasalahan dalam penanganan Covid-19 di Indonesia dalam kaitannya dengan transportasi ternyata masyarakat masih belum disiplin mengikuti anjuran pemerintah untuk bekerja atau belajar dirumah bahkan bepergian tanpa perlengkapan kesehatan yang memadai dan jumlah masyarakat yang bepergian dari

ibukota ke daerah meningkat dari hari biasanya, meskipun beberapa operator transportasi membatasi operasionalnya, serta kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah belum ada desain operasionalnya untuk transportasi dilapangan dalam arti berlaku dalam keadaan apa dan oleh siapa kebijakan itu dilaksanakan.

Selain itu, sektor logistik mengalami penurunan dari 10% hingga 15%, yang erat kaitannya dengan sektor transportasi. Akibatnya, ritel dan manufaktur juga sempat terhenti selama pandemi, sementara layanan e-commerce dan kurir meningkat hingga 26% (Yani, 2020). Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menjelaskan bahwa sebagian besar kebijakan pembatasan pergerakan kecuali angkutan barang, tetapi beberapa kendala serperti terputusnya *supply chain* membuat kondisi kegiatan transportasi barang menurun (Nations, 2020). Logistik pada saat pandemi Covid-19 sedang mengalami keterpurukan. Sebab logistik sangatlah erat dengan transportasi. Terkait retail pun sebagian besar tutup, sehingga logistik ini sangat terpengaruh terhadap yang lainnya. Logistik memiliki hubungan erat dengan transportasi dan berkaitan dengan retail serta manufaktur. Secara umum, beberapa pendapat dari beberapa narasumber di Indonesia seperti Asosiasi Logistik Indonesia (ALI), Pengawas Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) di Bandara Soekarno-Hatta, Ketua Institut Manajemen Pasokan (ISM), mengenai dampak penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa permintaan secara keseluruhan di sektor logistik telah turun 50% karena banyak industri telah jatuh karena pengaruh penyebaran Covid-19 (Azka, 2020), (Eloksari, 2020), (Mada, 2020), (Puspa, 2020) dan (Soenarso, 2020).

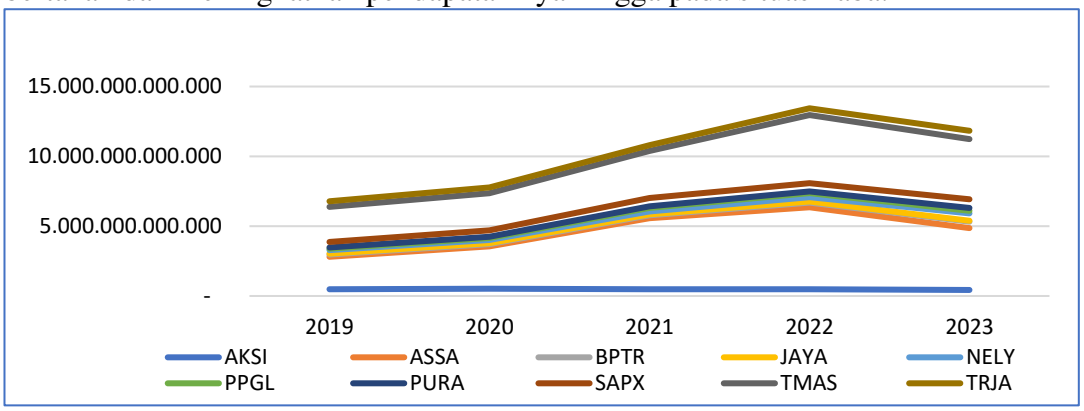
Kendati demikian, tidak semua industri jasa logistik terkena dampak negatif pandemi Covid-19 (Badan Kebijakan Kementrian Perhubungan, 2020). Menurut Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) dalam Rabbi (2021) mencatat arus pengiriman barang mengalami pertumbuhan hingga 40% selama pandemi Covid-19, kenaikan ini banyak disumbang oleh industri farmasi, alat kesehatan dan barang-barang konsumsi. Menurut nya, peningkatan arus pengiriman barang terjadi paling besar di tahapan last-mile delivery, naik sekitar 30-40%, hal ini disebabkan karena banyaknya gerai-gerai farmasi yang memasarkan produknya melalui e-commerce

atau platform berjualan online lainnya. Sehingga begitu konsumen memesan, barang bisa langsung dikirimkan, misalnya melalui ojek online.

Secara umum, hasil survei *Insitute for Development of Economics and Finance*, (2022) menunjukan bahwa industri transportasi dan logistik online merupakan industri yang cukup tangguh bahkan di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi seperti yang terjadi sebelumnya di tengah pembatasan mobilitas saat puncak pandemi COVID-19. Permintaan pada layanan transportasi online contohnya, cenderung stabil dan bahkan meningkat setelah pelonggaran pembatasan mobilitas seperti saat ini dengan frekuensi pemakaian setiap pengguna rata rata 4 - 12 kali setiap minggunya. Perubahan pola konsumsi masyarakat dari offline ke online yang tumbuh di tengah pandemi dan diperkirakan terus bertahan setelah pandemi, serta mobilitas yang semakin membaik akan membuat permintaan transportasi dan logistik online terus meningkat. Penggunaan jasa transportasi online meningkat seiring dengan pelonggaran pembatasan kegiatan dan kondisi ekonomi yang semakin pulih. Transportasi online telah menjadi kebutuhan sehari-hari yang terbukti meningkatkan produktivitas dan membuat perjalanan semakin efisien dari sisi waktu dan biaya bahan bakar. Lebih dari setengah (56%) responden juga menyatakan akan tetap menggunakan layanan transportasi online meski tanpa disertai promo dan 60% responden menyatakan akan meningkatkan penggunaan transportasi online seiring dengan mulai pulihnya mobilitas pasca-pandemi.

Begitu juga layanan logistik online terus tumbuh seiring dengan perkembangan positif belanja secara daring baik melalui ecommerce, media sosial, ataupun media online lainnya. Para pedagang daring yang memanfaatkan media sosial sebagai media penjualan utamanya, atau social seller, ikut mengerek jumlah permintaan layanan logistik online. Sebagian besar responden pengguna layanan logistik online (61%) mengaku menggunakan platform pesan instan seperti WhatsApp, Facebook Messenger, Telegram, dan lainnya, dalam melakukan penjualan produk, selain juga berjualan via ecommerce dan media sosial. Oleh karena itu, era pasca-pandemi Covid-19 ini tidak membuat semua industri perusahaan di transportasi dan logistik mengalami penurunan, namun masih terdapat industri perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan nya sehingga

dapat pulih dan mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang terganggu akibat adanya pandemi Covid-19. Hal ini dapat terlihat berdasarkan data pada tabel berikut yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari perusahaan di BEI sektor transportasi dan logistik dari tahun 2019 hingga 2023 yang dapat mampu bertahan dan meningkatkan pendapatan nya hingga pada situasi laba.



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Perusahaan Periode 2019-2023

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami dampak negatif dari adanya pandemi yakni penurunan jumlah pendapatan, namun ternyata masih terdapat perusahaan yang justru jumlah pendapatannya meningkat di era pasca-pandemi, seperti yang terlihat yakni perusahaan AKSI, ASSA, BPTR, JAYA, NELY, PPGL, PURA, SAPX, TMAS dan TRJA yang mampu meningkatkan pendapatannya pada situasi laba. Sedangkan berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan, rata-rata kenaikan laba bersih perusahaan selama 2019 hingga 2023 adalah 94,56% per tahun, yakni pada 2020 terjadi penurunan sebesar -8,57% akibat dampak awal pandemi COVID-19, pada 2021 terjadi lonjakan hingga 272,23% sebagai bentuk pemulihan ekonomi, pada 2022 kenaikan stabil sebesar 14,86% seiring penyesuaian pasca-pandemi, dan pada 2023 kembali meningkat menjadi 99,73%, menunjukkan keberhasilan perusahaan mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang lebih baik.

Sehingga persistensi laba dalam sektor ini menjadi indikator vital bagi stabilitas ekonomi dan keberlanjutan bisnis di era pasca-pandemi. Sektor transportasi dan logistik ini memainkan peran penting dalam mendukung

perekonomian Indonesia, khususnya dalam era pasca-pandemi COVID-19. Selama pandemi, sektor ini mengalami tekanan yang signifikan, dengan gangguan rantai pasok dan mobilitas yang terbatas, sehingga sangat relevan untuk diteliti bagaimana sektor ini pulih dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Selain itu, sektor ini merupakan penggerak utama distribusi barang dan jasa di Indonesia, dan perusahaan besar dalam sektor ini memiliki kemampuan untuk mempertahankan laba yang persisten. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh keandalan akrual (*accrual reliability*) , fee audit (*audit fee*), dan konsentrasi pasar (*market consentration*) terhadap persistensi laba (*earning persistance*) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah ukuran perusahaan (*firm size*) dapat memperkuat hubungan antara variabel independen tersebut dengan persistensi laba. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba, penelitian ini diharapkan bagi investor, dapat diguankan sebagai acuan dalam menilai kualitas laba perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, dan juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur akademik serta memberikan kontribusi bagi praktik bisnis. Oleh sebab itu dengan perbedaan variabel penelitian yang diteliti, perbedaan objek yang diambil dan perbedaan sampel yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh saya selaku peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan dapat mempertahankan persistensi laba nya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: ‘’Determinan *Earnings Persistance* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi’’.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diberikan untuk mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Keandalan Akrual mampu mempengaruhi Persistensi Laba secara signifikan?
2. Apakah Fee Audit mampu mempengaruhi Persistensi Laba secara signifikan?
3. Apakah Konsentrasi Pasar mampu mempengaruhi Persistensi Laba secara

signifikan?

4. Apakah *Firm Size* mampu memperkuat pengaruh hubungan Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba ?
5. Apakah *Firm Size* mampu memperkuat pengaruh hubungan Fee Audit terhadap Persistensi Laba ?
6. Apakah *Firm Size* mampu memperkuat pengaruh hubungan Konsentrasi Pasar terhadap Persistensi Laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, secara teknis tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh Fee Audit terhadap Persistensi Laba..
3. Untuk menganalisis pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Persistensi Laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba yang dimoderasi dengan *Firm Size*.
5. Untuk menganalisis Pengaruh Fee Audit terhadap Persistensi Laba yang dimoderasi dengan *Firm Size*.
6. Untuk menganalisis Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Persistensi Laba yang dimoderasi dengan *Firm Size*.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, kontribusi teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat wawasan dan pemahaman mengenai Persistensi Laba pada suatu Laporan Keuangan Perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta diharapkan juga di masa mendatang dapat menambah bukti empiris tentang penelitian yang sama.

2. Bagi Manajer Ataupun Pengguna Laporan Keuangan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi manajer ataupun pengguna laporan keuangan agar dapat

mengetahui bagaimana cara yang dapat dilakukan agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat konsisten dari periode saat ini hingga periode-periode berikutnya. Sehingga diharapkan manajer ataupun pengguna laporan keuangan dapat mengelola perusahaan agar dapat mencegah terjadinya kerugian.

3. Bagi Bidang Akademis

   Dalam bidang akuntansi hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai bahan pengembangan dalam disiplin ilmu akuntansi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, kontribusi praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan penulis dalam mengetahui pengaruh Keandalan Akrual, Fee Audit Dan Konsnetrasi Pasar terhadap Persistensi Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi investor dalam berinvestasi agar melihat ke persistensian laba perusahaan yang dituju terlebih dahulu dari tahun ke tahun sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Universitas dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah referensi buku di perpustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi para penelitian selanjutnya.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Gambaran kontekstual dari penelitian ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjabarkan tentang landasan teori, landasan empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjabarkan tentang bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang terdiri dari sumber data dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, rekomendasi, implikasi penelitian dan keterbatasan.